



---

## Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam

Novita Sari Nasution<sup>1\*</sup>, Lahmuddin Lubis<sup>2</sup>

novitacantik222@gmail.com<sup>1\*</sup>, lahmuddinlubis@uinsu.ac.id<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Received: 13 01 2023. Revised: 14 02 2023. Accepted: 20 02 2023.

**Abstract** : This study aims to obtain information about the Urgency of Learning Arabic in Islamic Education. This research is a library research (Library Research). The library method is a suitable method in this research. Because in this case library sources such as books and journals both nationally and internationally will be used to collect various data relating to instilling the values of monotheism in learning Arabic. The results of this study indicate that there is an urgency to learn Arabic in the realm of Islamic education when viewed from the perspective of human life, structurally related to cultural tools. The final goal of Islamic education is to become part of the actualization of the will of Islamic teachings with the mission of starting to prosper mankind as essentially servants of God Almighty, Allah SWT, both physically and spiritually, in this world and in the hereafter with the basis that we are holy Al-Qur'an also Hadith.

**Keywords** : Learning Arabic, Islamic Education, Urgency

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library Research). Metode kepustakaan adalah metode yang cocok dalam penelitian ini. Karena dalam hal ini sumber pustaka seperti buku dan jurnal-jurnal baik nasional maupun internasional akan digunakan untuk menghimpun berbagai data yang berkenaan dengan menanamkan nilai-nilai tauhid dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya urgensi pembelajaran bahasa Arab dalam ranah pendidikan Islam jika dipandang dari segi kehidupan manusia secara struktural berkaitan dengan alat budaya. Tujuan final pendidikan Islam ini ialah menjadi bagian dari aktualisasi dari kehendak ajaran Islam dengan misi mulai yakni menyejahterakan umat manusia sebagai hakikatnya hamba Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, secara lahir maupun batin, di dunia ataupun akhirat dengan dasarnya yakni kita suci Al-Qur'an juga Hadis.

**Kata Kunci** : Pembelajaran Bahasa Arab, Pendidikan Islam, Urgensi

### PENDAHULUAN

Memiliki peran sebagai perantara (wasilah) menjadikan bahasa Arab lebih mudah dipahami dalam kaitannya untuk mempelajari ilmu mengenai agama Islam, maka dengan kata lain bahasa Arab menjadi komponen krusial dari ilmu Islam yang karena kedudukan tersebut

---

**How to cite:** Nasution, N. S., & Lubis, L. (2023). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6 (1), 181-191.

Copyright © 2023 Novita Sari Nasution, Lahmuddin Lubis

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

para ulama mengerahkan segenap dedikasi termasuk menaruh atensi secara penuh pada bahasa Arab itu sendiri (Abu Hamzah, 2007). Termasuk kategori bahasa yang banyak dipakai masyarakat internasional, bahasa Arab termasuk satu dari banyaknya bahasa yang digunakan para penutur di kawasan Timur Tengah dan negara Afrika sebagian.

Tidak bisa dipungkiri bahwa bahasa Arab secara historis merupakan bagian dari rumpun bahasa Semit yang zaman lampau telah digunakan masyarakat dari berbagai bangsa, sebut saja yang bermukim di dataran Syiria, di area sekitar Sungai Efrat dan Tigris, serta Jazirah Arab atau saat ini awam disebut sebagai kawasan Timur Tengah termasuk bahasa Arabia, Asyiria, Finisia, Suryania, Babilonia, dan Ibrania. Dari beragamnya bahasa yang telah disebutkan tersebut diketahui bahwa sampai detik ini ada satu bahasa yang masih terjaga eksistensinya yakni Ibrani. Dua abad sebelum Islam, bukti peninggalan mengenai sastra Arab baru bisa dilakukan identifikasi yang berimbas pada skema kronologis pencatatan bahasa Arab, padahal jika ditelisik lagi keberadaannya hal demikian sudah ada bahkan sejak beberapa abad sebelum Islam (Falah, 2016).

Berbarengan dengan perkembangan Islam, bahasa Arab pun juga menyertainya. Penting untuk dipahami bahwa dua hal ini, yakni bahasa Arab dan Pendidikan Islam yang jika dianalogikan bak pintu dan rumah. Jadi bisa dibayangkan ketika rumah berdiri kokoh namun tidak ada pintu, maka sudah otomatis penghuninya tidak bisa masuk ke dalam rumah tersebut. Sebaliknya, pintu tidak dapat menopang dirinya secara mandiri karena termasuk bagian dari suatu rumah (Cahya Edi Setyawan, 2020). Bicara perihal titik tumpu bahasa Arab berkembang dan berjaya adalah sedari Al-Qur'an diturunkan di muka bumi sebagai mukjizat teragung dengan bahasa pengantarnya ialah Arab. Dengan begitu, bahasa Arab secara tidak langsung memainkan peran penting terhadap media berkomunikasi para penganut agama Islam di seluruh dunia. Di samping itu, hadis atau sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan juga mengalami kodifikasi menggunakan bahasa Arab. Selain dakwah Islam, ilmu-ilmu bernapaskan Islam juga ditetapkan kepenulisannya dengan bahasa Arab di awal keberadaannya hingga saat ini menyesuaikan perkembangan yang ada (Cahya Edi Setyawan, 2020).

Berkaitan dengan faktor geografis, bahasa Arab ialah sebuah mekanisme penuturan yang mempunyai ragam dialek atau variasi, bahkan beberapa di antaranya terkadang sulit dimengerti. Seiring dengan perkembangan zaman, bahasa Arab sudah dilakukan upaya penggolongan dengan total sub-bahasa berjumlah 27 (makrobahasa) yang dalam bahasa Arab Baku lebih awam disebut dengan bahasa Arab sastra yang diajarkan di berbagai instansi pendidikan secara meluas, kemudian juga dipakai di berbagai tempat seperti media massa,

pemerintahan, serta tempat bekerja (Pane, 2018). Bahasa Arab memainkan peran yang bisa dikatakan krusial bagi pelajar atau mahasiswa, di mana bahasa ini menjadi kebutuhan mengingat eksistensinya digunakan untuk berbagai keperluan di banyak situasi dan kondisi seperti bahasa suatu agama dan dunia Islam, salah satu media komunikasi resmi yang ditetapkan dalam perserikatan bangsa-bangsa (PBB), bahasa kebudayaan, hukum, ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi dan perbankan syariah, perdagangan, gaul, dan lain-lain (Elsandra et al., 2022). Pembelajaran bahasa Arab banyak memiliki urgensi terutama pada pendidikan Islam. Lantas, apa saja urgensi pembelajaran bahasa Arab pada pendidikan Islam?

Guna memaksimalkan pengetahuan dan keterampilan seorang peserta didik ditetapkan skema kompleks yang sudah diputuskan sebagai media kebijakan publik yang dinilai terbaik ialah proses belajar di sebuah instansi bernama sekolah (Adri et al., 2021). Tidak jarang para peserta didik memandang jika berkecimpung dengan sekolah termasuk aktivitas yang mendatangkan banyak kesenangan, salah satunya bisa menerapkan interaksi sosial dengan orang lain. Selain itu, sekolah bisa menjadi jembatan bagi peserta didik mengenal kesadaran kelas sosial dan menjadi ajang untuk improvisasi keterampilan bersosial. Secara kompleks, sekolah merupakan sarana untuk para peserta didik melakukan interaksi dengan tenaga pendidik (guru) guna mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk rasa kasih sayang dan kemampuan intelegensi. Akan tetapi, kegiatan belajar-mengajar ini harus terpaksa berhenti sejenak karena kemunculan pandemi Covid-19 yang efeknya meluas ke berbagai negara di penjuru dunia. Lantas, sejauh manakah pengaruh atau dampak akan kondisi tersebut terhadap proses pembelajaran di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

*Library research* atau penelitian kepustakaan dipilih untuk diterapkan dalam riset ini yang mana mengacu pada gagasan Maloeng dapat dikatakan sebagai salah satu metode yang mementingkan hasil data teori dan filosofi dibandingkan hasil dari pengujian nyata di suatu lokasi penelitian (Moloeng, 2016). Oleh karena itu, biasanya penelitian ini akan memakai pendekatan filosofi pendekatan filosofis (*philosophical approach*). Asal muasal data, penghimpunan data serta pengolahannya menjadi serangkaian proses yang sama-sama pentingnya. Metode kepustakaan dinilai paling cocok untuk melangsungkan studi ini. Karena dalam hal ini sumber pustaka seperti buku dan jurnal-jurnal barik nasional maupun internasional akan digunakan untuk menghimpun berbagai data yang berkenaan dengan menanamkan nilai-nilai tauhid dalm pembelajaran bahasa Arab.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Merunut pada pengertiannya sendiri, bisa dilakukan peninjauan terhadap dua bidang kajian mengenai bahasa Arab yakni dari segi bahasa dan istilah. Jika diamati lebih dalam, kata “Arab” berarti tanah yang kondisinya tandus (gurun sahara) di mana tidak bisa ditemukan pohon yang tumbuh dan air, selanjutnya kata “bahasa” yakni alat untuk memudahkan sistem komunikasi manusia terkait hubungan timbal balik (interaksi sosial), motivasi, serta kepentingan yang dipunyai. Kemudian jika dikaji secara istilah, “bahasa Arab” ialah bahasa yang banyak dijadikan media pengantar bertutur kata oleh komunitas manusia yang menetap di kawasan Gurun Sahara, Jazirah Arab (Andriani, 2015).

Eksistensi dari bahasa Arab di kala Islam belum berkembang dipengaruhi oleh berbagai hal, mencakup: 1) Ada bahasa Quraisy yang mendominasi di dalam perbauran dengan bahasa lainnya, yang mana menurunkan pengaruh secara masif dalam beraneka ragam dialek. 2) Ada sesi pertemuan oleh banyak suku yang dilangsungkan kala itu dengan tujuan awal yakni berbagi gagasan (muzakarah) dan musyawarah mengenai suatu persoalan dengan bahasa Arab sebagai media berkomunikasinya. 3) Terdapat Aswaq atau pasar dagang dan karya sastra yang dilaksanakan di setiap tahun yang karena momen ini maka bahasa Arab dilibatkan, termasuk Majannah, zu al-Majaz, berdekatan dengan Mekkah, dan Suku Ukaz (Pane, 2018).

Fakta mengatakan selain menjadi bahasa pengantar dalam kitab suci umat Islam yakni Al-Qur’an dan juga Hadis Nabi Muhammad SAW. bahasa Arab telah dinyatakan secara mutlak menjadi bahasa dalam agama Islam, juga salah satu bahasa resmi PBB. Bahasa Arab menyandang status prestise mengingat termasuk warisan sosial budaya (*Lughat at-turats*), *Lughat al-dhat*, dan secara nasional ditetapkan di lebih 22 negara bagian Timur Tengah (Nasution, 1959). Di Indonesia sendiri, bahasa Arab diketahui sudah mulai dilakukan pengembangan dan perintisan akan keberadaannya secara bertahap. Sedangkan asumsi sosial yang kadung beredar di tengah komunitas menganggap jika bahasa Arab telah diketahui oleh bangsa ini semenjak mayoritas penduduknya mengenal dan memeluk Islam (Nasution, 1959). Jika dihadapkan dengan istilah pembelajaran bisa diartikan sebagai prosedur interaksi yang melibatkan pendidik dan peserta didik tidak lupa melibatkan sumber belajar di lingkungan tertentu, termasuk pendidikan formal ataupun informal (Pusat Kurikulum, 2002).

Pada kegiatan belajar yang melibatkan penggunaan bahasa Arab yang dinilai efektif perlu suatu paradigma dengan unsur kebaruan yang diterapkan didalam perancangan materi untuk diajarkan ke peserta didik termasuk proses kegiatannya. Perlu diingat bahwa materi usang, tidak sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan, dan skema belajar yang pragmatik

dan tidak memuat kesan yang komunikatif hanya akan sia-sia dan mubazir waktu. Kendati demikian, persoalan demikian masih berkorelasi dengan motivasi serta minat subjek pembelajar dan atensi lembaga pendidikan terkait dalam upaya pemenuhan sarana prasarana untuk mewujudkan kegiatan belajar yang mendukung. Pembelajaran bahasa Arab memiliki berbagai tujuan pokok guna menjawab tantangan global era ini salah satunya mencetak pelajar yang terampil mengerahkan kemampuan mendengarkan dan berbicara atau maharah istima'dan kalam terhadap tema tertentu yang melibatkan komponen kontekstual serta komunikatif. Selain itu, diharapkan juga dapat memberi ruang bagi pelajar menjadi sosok yang terampil terhadap kemahiran membaca dan menulis berbasis bahasa Arab atau maharah qira'ah dan kitabah menyangkut teks tertentu dengan topik relevan seperti isu keagamaan dan kepribadian, juga melambangkan kata atau huruf berbahasa Arab sesuai kaidah yang berlaku berhubungan dengan kebutuhan sekarang dan masa yang akan datang.

Mengacu pada uraian yang telah disampaikan di atas, maka bisa diambil sebuah intisari mengenai tujuan yang menjadi fokus dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab terkait alat komunikasi yakni memupuk sebuah *skill* berbahasa dan tidak melulu berpatokan dengan pengetahuan bahasa semata. Sementara itu, pengetahuan bahasa mengandung sifat bukan teoritis melainkan condong kepada terapan.

*Rabba-Yurabbi-Tarbiyyatan* merupakan cuplikan bahasa Arab yang memiliki korelasi dengan kata pendidikan. Makna dari kata Arab tersebut ialah pendidikan, pemeliharaan, serta pengasuhan (Munwwir, 1997). Terkait pengertian dari Pendidikan Islam sendiri jika ditelisik dari istilahnya yakni suatu usaha guna mengaktualisasikan sifat kesempurnaan yang diberikan Allah SWT sebagai anugerah untuk manusia (Bawani, 1991). Adapun pendapat pakar lain menjelaskan jika pendidikan agama termasuk ke dalam proses menyampaikan ragam informasi dalam membentuk manusia sebagai sosok yang memiliki keimanan serta ketakwaan sehingga bisa belajar arti kedudukan, fungsi, beserta tugas yang diemban selama hidup di muka bumi dengan senantiasa menjaga konektivitas dengan Sang Pencipta (Allah), diri sendiri, orang lain, dan tidak lupa alam sekitar yang kembali lagi wajib dilakukan pertanggungjawaban kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa (Andriani, 2015).

Pendidikan agama Islam menurut pendapat Al-Syaibany ialah prosedur dalam upaya memperbaiki tingkah laku seorang peserta didik dalam kaitannya dengan hidup secara individual, masyarakat, bahkan alam di sekitarnya berada. Tambahan lagi dari Muhammad Fadhil al-Jamaly, bahwa pendidikan Islam dipandang sebagai usaha mengembangkan, termasuk di dalamnya dengan upaya ajakan dan dorongan bagi peserta didik supaya bisa

menjalani hidup yang dinamis ini berlandaskan nilai-nilai mulia yang dijunjung tinggi. Lalu Ahmad D. Marimba menerangkan jika pendidikan Islam termasuk pimpinan yang membimbing dengan aktualisasi sadar sepenuhnya yang dilakukan seorang tenaga pendidik dalam proses perjalanan rohani dan jasmani mengarah pada pembentukan insan Kamil atau kepribadian utama. Tidak ketinggalan tokoh bernama Ahmad Tafsir juga mengemukakan idenya menyangkut pendidikan Islam yang diartikan sebagai bimbingan yang disuguhkan oleh seorang pihak tertentu guna memaksimalkan perkembangan si penerima menurut ajaran Islam (Tafsir, 2012). Atas dasar paparan yang sudah dijabarkan secara gamblang di atas terkait pendidikan Islam, maka bisa ditarik sebuah konklusi berdasar yang mana berarti suatu skema yang mengantongi peluang bagi seorang individu agar bisa memfokuskan kehidupan dengan menjadikan doktrin atau gaya pandang umat Islam selama hidupnya.

Pendidikan bernapaskan Islam maka menggunakan dasar hukum berupa Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Berangkat dari dua sumber tersebut, para cendekiawan muslim lantas melebarkannya dan melakukan klasifikasi ke dalam dua komponen utama, yang pertama yakni akidah yang secara khusus berfokus pada keimanan. Selanjutnya kedua berkaitan dengan syariah berhubungan dengan ajaran yang bertalian dengan amal secara konkret di kehidupan sehari-hari. Mengingat pendidikan termasuk ke dalam kategori amal nyata, maka dari itu pendidikan masih bisa dihubungkan dalam konteks syariah. Apabila dijabarkan secara lebih komprehensif, tercatat melalui sub bidang muamalah (Andriani, 2015).

Berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam, dipaparkan sebagai berikut (Cahya Edi Setyawan, 2020): 1) Menjadi media efektif guna mendidik seorang anak supaya mempunyai akhlakul karimah dengan *attitude* baik dan tingginya kepekaan sosial. 2) Membimbing sekaligus mengoptimalkan potensi seorang anak agar dapat menjadi sosok pemimpin yang amanah bagi kesejahteraan rakyat di dunia. 3) Menciptakan potensi seorang anak sehingga mempunyai komponen kecerdasan yang seimbang dan sempurna, ialah IQ, EQ, dan SQ sebagai bekal hidup di dunia bahkan sampai akhirat. 4) Menjadi pengingat bagi anak-anak mengenai tujuan hidup yang tak lain dan tak bukan adalah beribadah pada Allah SWT dengan kepercayaan di setiap aktivitas kehidupan bahwa semuanya adalah kepunyaan Allah dan akan kembali pada-Nya.

Kemudian tujuan umum pendidikan Islam jika berdasar pada pendapat Al-Ghazali dibagi ke dalam lima unsur pokok, yakni: 1) Pembinaan terhadap akhlak mulia. 2) Bekal persiapan bagi kehidupan dunia hingga akhirat. 3) Menyiapkan para peserta didik untuk suatu tujuan profesi tertentu sehingga diberi kemudahan Allah dalam pencarian rezeki. 4) Menjadi

ajang untuk menyiapkan diri mencari rezeki halal sekaligus melakukan pemeliharaan terhadap segi pemanfaatan. Perpaduan agama dan ilmu akan mendatangkan keseimbangan bagi manusia menuju kesempurnaan. 5) Memupuk dengan cara menumbuhkan ruh ilmiah bagi para peserta didik termasuk pemenuhan dan keinginan terhadap kesanggupan mengkaji berbagai ilmu.

Tujuan pendidikan Islam menurut Ibnu Khaldun ada dua. Yang pertama ialah berhubungan dengan unsur agama di mana titik terberatnya adalah melakukan suatu amal yang diperuntukkan untuk kepentingan akhirat, sehingga di waktu yang tepat ketika seorang individu bertemu Tuhannya telah melaksanakan hak-hak Allah SWT yang sudah diputuskan sebagai kewajiban. Kedua yakni berkaitan dengan sifat keduniawian, yang berarti pendidikan modern terselubung kebermanfaatan atau persiapan guna bertahan hidup. Adapun gagasan yang dicetus Abdullah Fayad menjelaskan, pendidikan Islam juga mengarah pada dua tujuan. Pertama terkait bekal ke akhirat. Kedua menjadi media guna membentuk individu berbalut ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi penghantar dalam kesejahteraan hidup di muka bumi. Keseluruhan rumusan yang telah disebutkan khususnya perihal tujuan menyesuaikan nilai-nilai dalam agama Islam (Cahya Edi Setyawan, 2020).

Jika diamati dalam konteksnya sebagai bagian dari kehidupan struktural umat, pendidikan Islam termasuk alat untuk membudayakan manusia itu sendiri. Selain itu, bisa dijadikan sarana guna memberi bimbingan terhadap pertumbuhan sekaligus perkembangan seluruh manusia menuju titik optimal keterampilan yang ujungnya yakni kebahagiaan dan kesejahteraan di akhirat kelak. Bagaimanapun juga, tujuan final dari pendidikan Islam ini tetap berpijak pada aktualisasi cita-cita ajaran Islam dengan misi utama menghantarkan umat manusia mencapai kata sejahtera sebagai hamba Tuhan semesta alam (Allah SWT), secara lahiria dan batin, tidak hanya di dunia melainkan juga akhirat berlandaskan pada pedoman utama ialah kitab suci Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW (Andriani, 2015).

Seperti yang sudah disingguh sebelumnya, sumber autentik ajaran Islam adalah dari Al-Qur'an, hadis, serta ilmu keislaman yang tertuang menggunakan bahasa Arab. Menyadari fakta demikian, maka penting bagi umat Islam terlebih kalangan pelajar mengerahkan waktu dan tenaga mempelajari, memahami, dan tidak ketinggalan menguasai bahasa Arab. Jika upaya ini tidak dilakukan, maka bisa memicu kesulitan tersendiri ketika melakukan pengkajian terhadap sumber asli yang mana menggunakan bahasa Arab. Pendidikan Islam yang bertautan dengan bahasa Arab bisa dikatakan sangat penting yang menurut Asna Andriani, penyebabnya bisa dikaitkan dengan beberapa poin di bawah ini:

*Pertama:* terkait sumber autentiknya yakni Al-Qur'an dan Hadis dengan bahasa pengantar yakni bahasa Arab. *Kedua:* berbagai kitab karya para ulama besar dengan alur pemikiran Islam, misalnya di bidang fiqh, tafsir, aqidah, tasawuf, dan hadis dilakukan penulisan menggunakan bahasa Arab. *Ketiga:* Kajian yang menyangkut ilmu keislaman dinilai semakin berkualitas ketika sumber rujukan berasal dari literasi berbahasa Arab. *Keempat:* realitas yang ada menunjukkan bahwa sarjana muslim kekinian, terutama di negara Indonesia kian sedikit perkara urusan yang berkaitan dengan studi ilmu keislaman berbasis bahasa Arab (Andriani, 2015). Gagasan yang memiliki kemiripan juga disampaikan oleh Ubaid Ridho yang menerangkan bisa penguasaan bahasa untuk setiap individu pengkaji studi Islam adalah syarat penting. Terlebih lagi realitas yang ada menunjukkan perguruan tinggi berbasis Islam sudah banyak dipilih banyak orang yang ingin memperoleh ilmu pengetahuan umum sekaligus ilmu agama (Satrio, 2018).

Berdasarkan ulasan yang sudah dikemukakan tersebut, argumen yang dinilai paling krusial menyangkut studi Islam ialah pengembangan ilmu pengetahuan menjadi jawaban dari perkembangan zaman. Seiring berkembangnya zaman, diiringi pula dengan aspek teknologi dan ilmu pengetahuan yang juga berkembang. Keterlibatan unsur yang dinamis menyangkut pengkajian ilmu pengetahuan sudah terlaksana sedari dulu, hal ini menjadi bagian dari tolok ukur akan kecerdasan seseorang, baik sebagai seorang individu ataupun anggota masyarakat secara utuh. Contoh kasusnya yakni, saat ini tengah marak kajian terkait ekonomi syariah bernapaskan keislaman di berbagai kalangan menyadari fakta ketidakadilan sistem ekonomi kapitalis yang juga banyak digaungkan oleh berbagai negara. Dari situ, menjadikan kajian ekonomi Islam sebagai hal yang penting di dalam keberlangsungan studi Islam terlebih yang saat ini mulai menunjukkan progres positif di Indonesia maupun di negara tetangga, Malaysia.

Beberapa dasar yang menjadikan bahasa Arab itu penting, mencakup: 1) Bahasa Arab ditetapkan sebagai bahasa wahyu. Hal ini sesuai dengan keterangan yang termaktub dalam kita suci Al-Qur'an yang menyebutkan bahasa Arab sebagai wahyu sebanyak 11 kali, dengan penjabarannya QS. Yusuf: 2, al-Zukhruf: 3, Fussilat: 3 & 44, al-Ahqaf: 12, al-Nahl: 103, Taha: 113, al-Syu'ara: 192-195, al-Ra'd: 37, al-Syura: 7, al-Zumar: 27-28, contoh satu Firman tersebut ialah: "Sesungguhnya Kami turunkan al-Quran dalam bahasa Arab agar kamu mengerti." (QS. Yusuf 2). 2) Bahasa Arab termasuk kategori bahasa dengan keunikan tersendiri yang sifatnya juga bisa ilmiah. Termasuk di antaranya memiliki akar kata dan *conjugation* dengan angka 3.000 pencapaian bentuk yang mana hal ini tidak dipunyai bahasa lainnya. 3) Termasuk pelopor dari kemunculan peradaban. Hal ini karena bahasa Arab diperuntukkan di



kancah internasional dalam kurun 8 abad di berbagai bidang keilmuan, termasuk ekonomi dan politik. Dengan demikian, ada beragam kosakata yang asal-muasalnya ialah kata-kata Arab. Sebut saja berbagai kata bahasa Indonesia yang disadur dari bahasa Arab seperti, aljabar, atlas, falak, akal, ajaib, nisbi, wakil, zalim, kimia, dan lain-lain. 4) Bahasa Arab ialah bahasanya kitab suci Al-Qur'an, yakni tonggak suatu peradaban bernapaskan nilai-nilai Islami yang juga bagian dari agama. Bahkan tokoh masyhur Imam Syafi'I sempat berujar jika setiap muslim diwajibkan belajar bahasa Arab (Ahmad, 2009).

Selanjutnya jurusan bahasa Arab juga wajib dapat melakukan penerjemahan. Alasan yang melatarbelakanginya memuat (Hanifah, 2018): 1) Keterampilan seorang penerjemah sangat diperlukan guna mengalihkan suatu ilmu baik yang berupa pengetahuan, teknologi, budaya, serta agama dari negara maju ke negara berkembang, salah satunya Indonesia. 2) Aktivitas penerjemahan ini dilaksanakan dari yang sifatnya sederhana sampai kompleks, jadi selalu melekat di dalam diri seseorang yang kebetulan berkecimpung di profesi tertentu yang relevan dengan kegiatan kebahasaan, misalnya guru atau peneliti. 4) Dewasa ini diketahui bahwa sudah ada ragam informasi di banyak negara lain termasuk Arab sendiri, melibatkan film, buku, atau publikasi lain agar bisa lebih efisien dilakukan penyerapan oleh khalayak. 5) Mata kuliah terjemah juga memiliki fungsi pokok terhadap sarana pengembang bahasa bagi para civitas akademika dalam hal ini mahasiswa yang secara spesifik berada di program studi bahasa Arab. Keterampilan demikian bisa menjadi penunjang keterampilan linguistik lain, termasuk menulis dan berbicara. 6) Dengan mengantongi keterampilan melakukan terjemahan, hal ini bisa dijadikan salah satu nilai unggul bagi individu yang lulus di bidang tersebut.

Bahasa Arab memiliki peran penting dalam *setting* pendidikan, terlebih dari hal kegiatan mendalami ilmu agama. Sebagaimana yang telah diketahui, ilmu agama dijadikan pondasi dasar bagi kehidupan setiap umat termasuk dalam upaya membentuk akhlak, yang mana bagi awam baik untuk didalami. Ada berbagai pengaruh bahasa Arab untuk dunia pendidikan, dijelaskan dalam poin berikut ini: 1) Memberi kemudahan terhadap kecakapan menguasai ilmu pengetahuan. Sudah dijelaskan secara runtut bahwa Islam memberi anjuran terkait krusialnya aspek pengetahuan dengan tahapan membaca. Allah menyampaikannya dalam sebuah firman "*Bacalah dengan nama Rabb-mu yang menciptakan.*" (Q.S Al-'Alaq:1) dengan bahasa Arab seorang individu bisa memperoleh suatu ilmu pengetahuan yang bermanfaat terkhusus untuk dirinya sendiri. 2) Mempertajam daya dalam hal berpikir. Salah satu sahabat Baginda Rasullullah, Umar bin Khatab menyampaikan, "*Pelajarilah bahasa Arab dengan betul-betul, karena sungguh bisa menjadi penguat akal sekaligus meningkatkan*

*kehormatan. Hal ini karena dengan melakukan kajian berbahasa Arab bisa memaksimalkan daya pikir, pasalnya di dalamnya terkandung tata bahasa yang sarat akan makna dengan tingkat kepaduan begitu serasi di kalimat-kalimatnya.”* Pernyataan tersebut memiliki makna, jika dapat memaksimalkan daya pikir dalam kaitannya dengan imajinasi.

Memengaruhi binaan akhlak. Dengan belajar bahasa Arab, orang yang bersangkutan bisa menjadikannya sebagai sarana guna memupuk moral luhur. Sejalan dengan hal tersebut, bisa juga mengikis sifat kotor yang bertentangan dengan unsur kebajikan. Hal ini sejalan dengan ucapan salah satu tokoh besar bernama Ibnu Taimiyah: *“Ketahuilah, perhatian terhadap Bahasa Arab akan sangat memengaruhi moral, agama, serta daya intelektualitas seseorang dengan efek kuat juga nyata. Demikian juga, memiliki efek positif dalam upaya meneladani generasi awal umat dari kalangan sahabat, tabi'in serta meniru mereka, akan menjadi salah satu faktor dalam peningkatan kecerdasan, etika, sekaligus agama”* (Imam, 2009).

## **SIMPULAN**

Urgensi pembelajaran bahasa Arab dalam ranah pendidikan Islam jika dipandang dari segi kehidupan manusia secara struktural berkaitan dengan alat budaya. Tujuan final pendidikan Islam ini ialah menjadi bagian dari aktualisasi dari kehendak ajaran Islam dengan misi mulai yakni menyejahterakan umat manusia sebagai hakikatnya hamba Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, secara lahir maupun batin, di dunia pun akhirat dengan dasarnya yakni kita suci Al-Qur'an juga Hadis. Mengingat sumber autentiknya ada di kitab suci, hadis, serta ilmu keislaman yang dituangkan dalam kajian berbahasa Arab, maka sangat *urgent* bagi setiap individu Islam terkhusus bagi ilmuwan dengan fokus pelajaran dan pemahaman serta penguasaan bahasa Arab. Jika upaya ini tidak ditempuh, maka dampak yang ditimbulkan ialah kesulitan melakukan kajian Islam dari sumber yang benar-benar asli yakni bahasa Arab.

Dewasa ini diketahui bahwa sudah ada ragam informasi di banyak negara lain termasuk Arab sendiri, melibatkan film, buku, atau publikasi lain agar bisa lebih efisien dilakukan penyerapan oleh khalayak. Mata kuliah terjemah juga memiliki fungsi pokok terhadap sarana pengembang bahasa bagi para civitas akademika dalam hal ini mahasiswa yang secara spesifik berada di program studi bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki peran penting dalam *setting* pendidikan, terlebih dari hal kegiatan mendalami ilmu agama. Sebagaimana yang telah diketahui, ilmu agama dijadikan pondasi dasar bagi kehidupan setiap umat termasuk dalam upaya membentuk akhlak, yang mana bagi awam baik untuk didalami.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Abu Hamzah, A.-A. Y. (2007). *Belajar Mudah Belajar Bahasa Arab*. Pustaka Adhwa.
- Adri, F. M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Manajemen pembelajaran pada masa pandemi covid-19 berbasis blended learning. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 110. <https://doi.org/10.29210/3003875000>
- Ahmad, I. (2009). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Humaniora.
- Andriani, A. (2015). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam. *Ta'allum*, 3(1). <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.1.39-56>
- Bawani, I. (1991). *Cendekiawan Muslim dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Bina Ilmu.
- Cahya Edi Setyawan, K. A. (2020). Peran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Sebagai Urgensitas Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Lahjah Arabiyah*, 1(1), 79–87. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v1i1.571>
- Elsandra, M., Dewi, P., Prawiladilaga, S., & Nursetyo, K. I. (2022). Pemanfaatan Prinsip Personalisasi Belajar dalam Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Designing E-Learning. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 05(01), 56–62. <https://doi.org/10.21009/JPI.051.07>
- Falah, A. (2016). Problem Dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Pada Tingkat Madrasah. *Arabia*, 8(1), 14–30. <http://dx.doi.org/10.21043/arabia.v8i1.1946>
- Hanifah, U. (2018). Urgensi Pembelajaran Menerjemah Arab-Indonesia Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Di Indonesia. *Al-Fazuna*, 2(2), 1–19. <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v2i2.259>
- Imam, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Need's Press.
- Moloeng. (2016). *Metode Penelitian*. Remaja Rosda Karya.
- Munwir, A. W. (1997). *Al Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Pustaka Progresif.
- Nasution, A. A. (1959). URGENSI BAHASA ARAB DI ERA GLOBALISASI. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116. <https://osf.io/my23q/download/?format=pdf>
- Pane, A. (2018). Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam. *Komunikasi*, 2(1), 77–88. <http://dx.doi.org/10.30829/komunikologi.v2i1.5452>
- Pusat Kurikulum, B. D. (2002). *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Balitbang Depdiknas.
- Satrio. (2018). Urgensi Penguasaan Bahasa Arab Dalam Studi Islam Di Indonesia. *Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, 1(2), 80–97. <https://doi.org/10.35961/perada.v1i2.22>
- Tafsir, A. (2012). *Filsafat Pendidikan Islami*. Remaja Rosdakarya.